

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Jenis Studi Kasus

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi kasus deskriptif dengan bentuk studi kasus mendalam. Studi kasus deskriptif mendalam adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu kasus yang memiliki ciri khas atau unik diawali dengan memaparkan secara jelas dan mendalam hasil asuhan keperawatan dan menganalisis secara naratif serta menggambarkan prosedur secara rinci.

B. Subjek Studi Kasus

Dalam penelitian studi kasus ini adapun subjek yang digunakan adalah satu pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi di RSUD Tabanan. Adapun syarat atau kriteria yang ditetapkan untuk studi kasus sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri umum subjek penelitian dari populasi sasaran yang ingin dijangkau dan dipelajari (Nurssalam, 2017). Kriteria inklusi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien terdiagnosa kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi di RSUD Tabanan.
- b. Pasien kanker payudara dengan masalah keperawatan nausea akibat kemoterapi di RSUD Tabanan.
- c. Pasien kanker payudara yang menjalankan kemoterapi dengan rawat inap minimal 3 x 24 jam.
- d. Pasien kanker payudara yang mampu menggerakkan ekstremitas dengan baik.

- e. Pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi bersedia menjadi responden.
- f. Pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi dengan keadaan umum baik.
- g. Pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi serta mampu berkomunikasi dengan baik.

2. Kriteria eklusi

Kriteria eksklusi meliputi pengecualian atau penghapusan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena alasan tertentu (Nurssalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi dalam kondisi kritis
- b. Pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi dengan penyakit penyerta lainnya.

C. Fokus Studi Kasus

Dalam studi kasus ini yang menjadi fokus adalah penerapan implementasi relaksasi otot progresif pada pasien yang mendapatkan kemoterapi dengan masalah nausea di RSUD Tabanan.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek, atau aktivitas yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kesimpulan yang diambil darinya mempunyai validasi tertentu (Sugiono, 2016).

Dalam studi kasus ini terdapat satu variabel yaitu implementasi relaksasi otot progresif pada pasien yang mendapatkan kemoterapi dengan nausea. Adapun definisi operasional variabel dari studi kasus ini adalah:

Tabel 2
Definisi Operasional Implementasi Relaksasi Otot Progresif Pada Pasien Kanker Payudara Yang Mendapatkan Kemoterapi Dengan Nausea

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Pengumpulan Data
1	Implementasi relaksasi otot progresif pada pasien yang mendapatkan kemoterapi dengan masalah nausea	Latihan relaksasi otot progresif yang diberikan pada pasien 2 kali dalam satu hari yaitu pagi dan sore hari, dengan durasi pemberian 30 menit diberikan selama tiga hari menggunakan Standar Operasional Prosedur (SOP) relaksasi otot progresif, berfokus terhadap penegangan otot pada pasien kanker payudara yang mengalami mual muntah setelah mendapatkan kemoterapi.	Lembar Observasi Relaksasi Otot Progresif	Nominal Ya: Latihan tuntas diberikan Tidak: Latihan tidak tuntas diberikan

E. Instrumen Studi Kasus

Dalam studi kasus ini adapun instrumen yang digunakan berupa format asuhan keperawatan, lembar standar operasional prosedur relaksasi otot progresif, informed consent, lembar persetujuan responden, dan lembar observasi.

F. Metode Studi Kasus

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik terkait pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan

evaluasi keperawatan. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara cermat untuk memperoleh data suatu objek dengan menggunakan alat seperti data tanda-tanda vital. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data identitas pasien, keluhan yang dirasakan pasien, dan intensitas mual muntah. Pemeriksaan fisik dilakukan untuk memperoleh data kondisi fisik pasien dengan cara inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Tahap persiapan

- a. Peneliti melaksanakan seminar proposal dan melakukan perbaikan sesuai dengan arahan dosen pembimbing.
- b. Peneliti mengajukan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan melalui bidang pendidikan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
- c. Peneliti mengajukan surat izin permohonan penelitian dari Jurusan Keperawatan ke Bidang Penelitian Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- d. Peneliti meminta izin penelitian melalui surat dari Bidang Penelitian Poltekkes Kemenkes Denpasar ke RSUD Tabanan

2. Tahap pelaksanaan

- a. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta proses pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan.
- b. Peneliti mempersiapkan lembar persetujuan, lembar SOP, dan lembar observasi yang akan digunakan.
- c. Peneliti menetapkan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

- d. Peneliti menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan kepada responden tentang pemberian relaksasi otot progresif meliputi tujuan, prosedur tindakan, dan waktu pelaksanaan.
- e. Peneliti meminta persetujuan calon responden dengan menandatangani lembar persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
- f. Peneliti melakukan pengkajian melalui wawancara dan observasi terkait dengan intensitas mual muntah pada pasien kanker payudara yang mendapatkan kemoterapi.
- g. Peneliti memberikan terapi relaksasi otot progresif dan memonitor intensitas mual muntah yang dirasakan/dikeluhkan pasien
- h. Peneliti memberikan reinforcement positif kepada responden terhadap perubahan intensitas mual muntah yang dirasakan pasien

3. Tahap terminasi

- a. Peneliti mencatat dan mengevaluasi data yang diperoleh selama tindakan
- b. Peneliti melanjutkan dengan melakukan pengolahan data dan analisis data.

H. Lokasi dan Waktu

1. Tempat Studi Kasus

Tempat studi kasus dilaksanakan di RSUD Tabanan.

2. Waktu Studi Kasus

Waktu pelaksanaan studi kasus terhitung sejak penyusunan studi kasus sampai penyusunan laporan studi kasus yaitu dari bulan Januari sampai Mei tahun 2024. Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 29 April sampai 1 Mei 2024.

I. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah analisis data deskriptif naratif. Analisis data deskriptif naratif adalah suatu cara menyusun data dengan mendeskripsikan sebagian atau keseluruhan pengalaman subjek individu maupun kelompok yang dihubungkan antar alur cerita dengan alur cerita lainnya dimana tetap berfokus pada satu subjek studi kasus. Dalam teknik ini, setelah data dihasilkan akan diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada. Adapun urutan dalam analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan data

Data hasil observasi yang telah didapatkan akan ditulis dalam catatan lapangan kemudian disalin dalam bentuk transkrip.

2. Mereduksi data

Data dalam bentuk transkrip diklasifikasikan menjadi data subyektif dan obyektif yang dianalisis berdasarkan hasil observasi kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang ada.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah tahapan dalam mengubah data yang telah diolah menjadi bentuk narasi, dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukung.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menggunakan teknik triangulasi data. Data yang telah disajikan akan dibahas dan dibandingkan dengan teori hasil penelitian yang sudah ada.

J. Etika Studi Kasus

Etika studi kasus adalah prinsip-prinsip moral yang harus diperhatikan pada studi kasus untuk mempertimbangkan aspek moralitas dan kemanusiaan subjek studi kasus.

1. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Saat melakukan studi kasus, peneliti menjaga kerahasiaan informasi yang berkaitan dengan subjek. Semua informasi yang telah dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya yang dijamin oleh peneliti dan akan disimpan dalam arsip pribadi oleh peneliti. Hasil penelitian hanya mencakup data kelompok tertentu.

2. Menghormati individu (*Respect for person*)

Dalam melakukan studi kasus, peneliti harus memperhatikan dan menghargai responden atau partisipan studi kasus karena responden berhak menentukan nasibnya sendiri dan mengutarakan segala sesuatu pengalaman yang dirasakan. Peneliti mempunyai kewajiban untuk memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya jika terdapat penjelasan yang kurang jelas.

3. Bermanfaat (*Benificence*)

Studi kasus yang dilakukan mempertimbangkan hak responden untuk bebas dari kerugian dan ketidaknyamanan. Dengan memberikan informasi yang diterima maka responden akan terlindungi dari eksploitasi dan memastikan bahwa informasi yang diberikan responden hanya akan digunakan untuk studi kasus.

4. Tidak Merugikan (*Non maleficence*)

Studi kasus harus mengurangi kerugian atau risiko bagi subjek studi kasus. Sangat penting untuk memperkirakan apa yang mungkin terjadi dalam suatu penelitian sehingga risiko berbahaya bagi peserta studi kasus dapat dihindari.